

BAB III

METODE PENELITIAN

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk *entrepreneurship* mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia pada masa Covid-19.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2009, hlm. 295) pendekatan kualitatif ialah sesuatu proses penelitian dan uraian yang berlandaskan pada metodologi untuk menyelidiki sesuatu fenomena sosial serta permasalahan masyarakat. Pada pendekatan ini, peneliti melihat suatu fenomena sosial, mempelajari pendapat, laporan terinci dan pemikiran narasumber, serta melaksanakan penelitian pada suasana yang natural. Diperkuat oleh Sugiyono (2015, hlm. 12) mengungkapkan penelitian kuantitatif merupakan tata cara penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk mempelajari populasi ataupun ilustrasi tertentu, pengumpulan informasi memakai instrumen penelitian, analisis informasi bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pada pandangan para ahli di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pertama objek permasalahan yang diteliti merupakan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* mahasiswa, kedua fenomena ini terjadi dikalangan mahasiswa dimana banyak mahasiswa yang menjadi wirausaha pada masa pandemi Covid-19 dimulai berjualan makanan, minuman, alat kecantikan *make up dan skincare*, *startup* makanan, jasa *fotocopy* dan lain-lain, banyaknya mahasiswa yang terjun dalam wirausaha membantu perekonomian di masa pandemi Covid-19.

Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan informasi yang peneliti dapatkan membantu penelitian yang diteliti oleh peneliti. Instrumen utama dalam pendekatan ini adalah peneliti sendiri dalam mencari informasi dengan melakukan observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2007) bahwa:

“untuk peneliti kualitatif manusia merupakan instrumen utama sebab dia menjadi seluruh totalitas proses penelitian. Dia sekaligus rencana, penerapan, pengumpul informasi, analisis, penafsir serta pada kesimpulannya dia menjadi pelopor penelitiannya”. (hlm. 132).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mahasiswa-mahasiswi, oleh karena itu secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian mengenai peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya pertama, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti dapat mengamati peran pendidikan kewarganegaraan dalam memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur* sebagai wujud *economic civic*. Kedua, peneliti dapat melihat secara langsung terkait mahasiswa yang menjadi seorang *entrepreneurship* selama pandemi Covid-19 sehingga peneliti dapat menemukan bagaimana kendala serta hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghadapi pandemi Covid-19. Ketiga, peneliti dapat menilai dan mengemukakan hasil temuan secara mendalam mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan dan diaplikasikan oleh mahasiswa FPIPS UPI. Keempat, peneliti dapat mengetahui dan memahami fenomena yang sebenarnya di lapangan melalui wawancara dan observasi secara langsung ke lapangan sehingga didapatkan data yang akurat.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang menggabungkan pemaparan dengan analisis yang bertujuan untuk mencari fenomena yang ada kemudian hasil analisis dideskripsikan. Menurut Nazir (2005, hlm. 54) metode deskriptif merupakan sesuatu tata cara dalam mempelajari status kelompok manusia, sesuatu objek, sesuatu keadaan, sesuatu sistem pemikiran ataupun suatu fenomena pada masa saat ini.

Sedangkan menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 117) mengatakan bahwa definisi metode penelitian deskriptif merupakan tata cara yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu suasana, keadaan objek bidang kajian pada

sesuatu waktu secara akurat. Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode dalam suatu objek dan kondisi yang terjadi saat ini yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi tersebut secara akurat. Oleh karena itu penulis memilih metode deskriptif untuk dapat menggambarkan bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* mahasiswa FPIPS UPI pada masa pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode deskriptif penulis berharap mampu mendeskripsikan keadaan objek penelitian berdasarkan kepada fenomena-fenomena yang terjadi dimasa Covid-19 ini khususnya di kalangan mahasiswa, penelitian ini sebagai wujud adanya mahasiswa yang mencerminkan *economic civic*.

Analisis deskriptif yaitu proses tentang penggambaran umum berdasarkan data yang diperoleh. Gambaran umum dapat menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Dipilihnya metode ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Analisis deskriptif pada penelitian ini menggambarkan segala sesuatu, konsep dan nilai-nilai dari pendidikan kewarganegaraan yang berperan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan/Subjek Penelitian

Nasution (2003, hlm. 32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah peristiwa yang dapat memberikan data berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Subjek penelitian Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk *Entrepreneurship* Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia) ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) UPI yang menjadi wirausaha pada masa pandemi Covid-19, ahli *entrepreneurship* FPIPS UPI, dosen Mata Kuliah Umum (MKU) PKn FPIPS UPI dan dosen ahli PKn FPIPS UPI.

Tabel 3.1.
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian
1.	Mahasiswa S1 FPIPS UPI Yang Berwirausaha
2.	Ahli <i>Entrepreneurship</i> FPIPS UPI
3.	Dosen Mata Kuliah Umum (MKU) PKn FPIPS UPI
4.	Dosen Ahli PKn FPIPS UPI

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka yang dijadikan subjek penelitian adalah sampel yang dapat menjawab setiap rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Hildani dan Safitri, 2021). Nasution (2003) menyampaikan bahwa:

Pada penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara *purposive* bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lajim disebut *snowball sampling* yang dilakukan secara serial. (hlm. 32).

Berdasarkan definisi diatas, sampel diambil hanya untuk orang-orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki, sehingga hanya perwakilan dari mahasiswa FPIPS UPI yang berwirausaha. Diperkuat oleh Sugiyono (2013, hlm. 177) mengemukakan bahwa yang disebut partisipan dalam penelitian kualitatif adalah sumber penelitian yang akan memberikan setiap informasi berdasarkan suatu fenomena ataupun peristiwa tertentu yang sedang dan akan diteliti. Maka dari itu, mahasiswa FPIPS UPI yang berwirausaha dapat menjadi informan dari fenomena adanya wirausaha mahasiswa pada masa pandemi Covid-19 dan sebagai informan bagaimana pendidikan kewarganegaraan berperan dalam membentuk jiwa *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa.

3.2.2 Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan sasaran peneliti untuk melakukan penelitian. Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan bahwa lokasi penelitian yaitu menunjukkan pada pemahaman tempat ataupun lokasi penelitian

Siti Imaniarti Rohimah, 2021

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

yang bercirikan oleh adanya suatu unsur-unsur seperti pelaku, tempat serta kegiatan yang dapat diobservasi, juga lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial. Selain itu Arikunto (2013, hlm. 32) mengungkapkan bahwa objek penelitian ialah ruang lingkup maupun hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian. Adapun tempat atau lokasi penelitian ini adalah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Creswell (2016, hlm. 266) yaitu usaha pengumpulan data penelitian, mengumpulkan data melalui observasi serta wawancara baik terstruktur ataupun tidak, dokumentasi, modul-modul visual dan usaha merancang protokol untuk merekam dan mencatat data. Metode pengumpulan informasi penelitian dilakukan dengan memakai metode yang sesuai dengan jenis-jenis informasi yang di inginkan dalam penelitian. Sehingga, metode pengumpulan informasi merupakan bagian penting dalam memastikan hasil dari suatu penelitian.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan informasi dimana kedudukan peneliti sebagai subjek yang berhubungan dengan narasumber agar informasi diperoleh secara akurat. Wawancara ialah metode pengumpulan informasi dimana peneliti mengadakan diskusi dengan narasumber ataupun dalam hal ini subjek penelitian sebagai sumber informasi berkenaan dengan informasi-informasi yang dibutuhkan. Sugiyono (2015, hlm. 231) berpendapat bahwa wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan informasi apabila peneliti ingin melaksanakan penelitian pendahuluan untuk melihat masalah yang harus diteliti, namun apabila peneliti ingin mengenali hal-hal lebih mendalam maka harus mewawancarai narasumber. Di sisi lain, menurut Moleong (2007, hlm. 135) wawancara merupakan obrolan dengan itikad tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, ialah pewawancara yang mengajukan pertanyaan serta yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Diperkuat oleh Creswell (2016, hlm. 254) dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melaksanakan *face-to face interview* (wawancara berhadap-hadapan)

Siti Imaniarti Rohimah, 2021

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

dengan narasumber, mewawancarai mereka dengan telepon, ataupun ikut serta dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara kualitatif terlaksana dikala peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seseorang narasumber ataupun mencatat jawaban mereka. Tujuan wawancara menurut Paul (dalam Koentjaraningrat, 1994, hlm. 129) adalah untuk mengumpulkan penjelasan tentang kehidupan manusia dalam sesuatu masyarakat dan keyakinan mereka itulah sesuatu bantuan utama dalam melaksanakan observasi. Bentuk-bentuk wawancara ini adalah sebagai berikut:

- (a) Melakukan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur serta membuat catatan wawancara;
- (b) Melakukan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur, membuat rekaman audio dari wawancaranya serta mendeskripsikannya;
- (c) Melakukan *focus group interview*, membuat rekaman audio dari wawancaranya serta mendeskripsikannya;
- (d) Mengumpulkan *response open ended* (terbuka) terhadap wawancara.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maksud dari wawancara ini adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih baik secara langsung maupun melalui alat komunikasi seperti telepon, *handphone* dan aplikasi komunikasi lainnya agar terjadi percakapan yang baik untuk mengetahui hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa S1 FPIPS UPI yang berwirausaha pada masa pandemi Covid-19, ahli *entrepreneurship* FPIPS UPI, dosen mata kuliah umum (MKU) PKn FPIPS UPI dan dosen ahli pendidikan kewarganegaraan FPIPS UPI. Wawancara dilaksanakan secara *online* yaitu melalui aplikasi *zoom meeting* dimana terjadi percakapan dalam bentuk *audio* dan *video* karena sedang masa pandemi Covid-19 sehingga harus melaksanakan *social distancing* dan mematuhi protokol kesehatan namun tidak mengurangi intensitas dari wawancara tersebut.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati mahasiswa setelah lulus mata kuliah pendidikan kewarganegaraan dan menjadi seorang pengusaha selama masa pandemi, Dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi yang menunjukkan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk *entrepreneurship* mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

3.3.2 Observasi

Observasi dalam pengumpulan data untuk penelitian sangatlah penting karena dengan adanya observasi ini, peneliti dapat merasakan secara langsung maupun tidak langsung fokus permasalahan dengan cara pengamatan yang mendalam. Dalam melakukan wawancara kemungkinan data yang diperoleh masih bersifat subjektif maka dari itu diperlukan adanya observasi. Menurut Sugiyono (2009):

“Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka”. (hlm. 311).

Maka dari pengertian diatas, observasi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta di lapangan penelitian dengan melihat, mengamati bagaimana perubahan mahasiswa sebelum dan setelah ada pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk mewujudkan *economic civic*. Nilai, etika, norma, sikap dan karakter mahasiswa dalam berwirausaha sehingga dapat di deskripsikan bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk *entrepreneurship* mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

Diperkuat oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 77) yang mengungkapkan bahwa observasi adalah kelengkapan penelitian yang digunakan untuk mengamati, memandang, mendengar, merasakan, mencium, menjajaki, seluruh hal-hal yang terkait dengan penelitian melalui metode mencatat, merekam segala sesuatu tentang orang ataupun keadaan suatu fenomena tertentu. Berdasarkan pendapat diatas, dengan melaksanakan observasi peneliti dapat mengikuti, melihat, serta mendengar kegiatan-kegiatan wirausaha yang dilaksanakan oleh mahasiswa baik secara *online* maupun *offline*, peneliti juga dapat melihat sikap, karakter serta jiwa wirausaha mahasiswa yang pantang menyerah pada masa pandemi Covid-19 sehingga peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk jiwa *entrepreneur* mahasiswa tersebut.

Creswell (2016, hlm. 254) menyatakan bahwa dalam pengamatan peneliti merekam, mencatat baik dengan metode terstruktur ataupun seni struktur misalnya

dengan mengajukan beberapa persoalan yang ingin diketahui oleh peneliti. Maka dari itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata dibantu panca indera lainnya. Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton (dalam Nasution, 2003) sebagai berikut:

- 1) Dengan berada di lapangan peneliti lebih sanggup menguasai konteks informasi dalam totalitas suasana, jadi dia dapat mendapatkan pemikiran yang *holistic* ataupun merata, 2) Pengalaman langsung membolehkan peneliti memakai pendekatan induktif, 3) Peneliti dapat memandang hal-hal yang kurang ataupun tidak diamati orang lain, 4) Peneliti dapat menciptakan hal-hal yang sedianya tidak hendak diungkapkan oleh narasumber dalam wawancara, 5) Peneliti dapat menciptakan hal-hal yang di luar anggapan narasumber, sehingga peneliti mendapatkan cerminan yang komprehensif, 6) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat melaksanakan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus. (hlm. 59-60).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung maupun secara *online* kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pandemi Covid-19. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan observasi aktif. Dengan menggunakan observasi aktif, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan-kegiatan wirausaha mahasiswa pada masa pandemi Covid-19. Observasi aktif ini dilakukan dengan dua tahap, yaitu secara *online* dan secara *offline*, Dalam observasi aktif secara *online* yaitu peneliti melihat melalui media *online* seperti aplikasi *instagram*, *whatsapp* tempat mahasiswa berwirausaha secara *online* dengan hal ini peneliti dapat melihat bagaimana kegiatan *entrepreneurship* mahasiswa secara *online* pada masa pandemi Covid-19. Dalam observasi aktif secara *offline* yaitu peneliti melihat secara langsung bagaimana kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa selama pandemi Covid-19 namun tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Dengan demikian, melalui observasi ini peneliti dapat mengumpulkan data lebih mendalam, terinci dan lebih cermat sehingga dapat terkumpul secara menyeluruh yang didasarkan pada konteks data di dalam keseluruhan situasi yang terjadi.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Penggunaan studi dokumentasi dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mencari serta menggali data-data dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar, peraturan perundang-undangan, situs *internet*, *website* instansi, aplikasi media sosial dan lain sebagainya. Menurut Creswell (2016) salah satu sumber data berharga dalam penelitian kualitatif merupakan dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik maupun individu yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat maupun objek dalam suatu penelitian dapat berupa pesan berita, notulen rapat, catatan sehari-hari individu dan pesan.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) dokumen ialah catatan kejadian yang telah berlaku. Dokumen dapat berupa tulisan, foto ataupun karya-karya monumen dari seorang. Dokumen yang tercipta tulisan misalnya catatan setiap hari, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi gambar dari kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa baik melalui media sosial *instagram*, *whatsapp*, *facebook*, akun penjualan maupun secara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Creswell (2016, hlm. 267) juga mengungkapkan saat melaksanakan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan bermacam-macam dokumen kualitatif. Berdasarkan pendapat tersebut, studi dokumen dilakukan agar dapat mengungkap data yang ada, memberikan gambaran dan data yang menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang peneliti lakukan. Diperkuat oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 79) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pengumpulan beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan informasi data sesuai dengan permasalahan penelitian seperti peta, informasi statistik, jumlah dan nama pegawai, informasi penduduk, grafik, gambar-gambar, pesan, akte dan lain-lain.

Sedangkan menurut Arikunto (2007, hlm. 79) studi dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap data yang didokumentasikan dalam rekaman, baik foto, secara tulisan dan lain-lain, wujud rekaman umumnya diketahui dengan penelitian analisis dokumen ataupun analisis isi. Berdasarkan pendapat para ahli

diatas, peneliti dalam hal ini melakukan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen, foto, gambar dan lain-lain sesuai dengan hal-hal yang ditemukan peneliti untuk mendeskripsikan peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk *entrepreneurship* mahasiswa pada masa pandemi Covid-19.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu menekuni buku-buku, sumber untuk memperoleh informasi ataupun data teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan beberapa buku dan majalah yang berkenaan dengan permasalahan serta tujuan penelitian.

Studi literatur tidak hanya digunakan untuk memenuhi dan menguatkan landasan penyusunan dalam melaksanakan penelitian juga untuk memenuhi hasil penelitian yang penulis jalani. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber dan literatur buku-buku yang berhubungan dengan penelitian, diharapkan peneliti dapat mendapatkan informasi secara teoritis sebagai penunjang penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan jalur membaca, menelaah, serta menekuni teori-teori ataupun konsep yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini terencana dilakukan untuk memperoleh konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian serta dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penyusunan skripsi sehingga dapat diperoleh relevansi ataupun keterkaitan antara teori dengan tujuan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis maka dari itu penelitian harus melewati tahapan-tahapan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Persiapan Penelitian

Pada tahapan ini penulis akan mempersiapkan hal-hal yang terkait dengan penelitian seperti menentukan pokok permasalahan dan objek penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Lalu proposal skripsi tersebut disetujui oleh pembimbing skripsi, maka dari itu penulis melaksanakan studi pendahuluan atau pra penelitian agar dapat menggali gambaran awal dari subjek serta lokasi penelitian.

Siti Imaniarti Rohimah, 2021

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

3.4.2 Perizinan Penelitian

Agar pelaksanaan penelitian ini berjalan dengan lancar maka peneliti melakukan perizinan dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan objek serta subjek penelitian, maka dari itu langkah-langkah perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia untuk mendapatkan surat rekomendasi dan disampaikan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan I atas nama Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Selanjutnya setelah keluar surat izin maka peneliti melaksanakan penelitian.

3.4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan pokok-pokok dari penelitian dimana peneliti akan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun agar memecahkan fokus masalah. Sehingga langkah-langkah yang ditempuh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Menghubungi Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia yang menjadi objek penelitian untuk mengambil beberapa informasi dan dokumen mengenai kegiatan wirausaha mahasiswa FPIPS UPI.
2. Menghubungi informan-informan untuk melaksanakan penelitian diantaranya mahasiswa FPIPS UPI yang berwirausaha, ahli *entrepreneurship* FPIPS UPI, dosen mata kuliah umum (MKU) PKn FPIPS UPI dan dosen ahli PKn FPIPS UPI.
3. Melaksanakan observasi langsung kepada 10 orang mahasiswa FPIPS UPI yang berwirausaha diantaranya 3 orang mahasiswa angkatan 2017, 4 orang mahasiswa angkatan 2018 dan 3 orang mahasiswa angkatan 2019

4. Melaksanakan wawancara kepada 10 orang mahasiswa FPIPS UPI yang berwirausaha, ahli *entrepreneurship* FPIPS UPI, dosen mata kuliah umum (MKU) PKn FPIPS UPI dan dosen ahli PKn FPIPS UPI.

3.5 Teknik Analisis Data

Adapun salah satu tugas peneliti sebagai instrumen penelitian itu sendiri harus mampu mengolah semua data yang diperoleh saat pengumpulan data, baik itu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk selanjutnya data yang ada dianalisis.

Creswell (2016, hlm. 274) mengemukakan bahwa analisis data ialah proses berkepanjangan yang memerlukan refleksi terhadap informasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, serta menulis catatan pendek terkait penelitian. Metode analisis informasi ditujukan untuk menanggapi rumusan permasalahan yang sudah diformulasikan. Bogdan dan Biklen dalam Moloeng (2014) mengemukakan bahwa:

‘Analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain’. (hlm. 248).

Dari pendapat ahli diatas dapat kita ketahui bahwa, analisis data kualitatif yaitu upaya mengolah data dengan mengorganisasikan data dan memilah milah data, yang kemudian dipilih data mana yang penting akan dipelajari dan memutuskan hal-hal yang penting yang dapat diceritakan atau disampaikan kepada orang lain. Di perkuat oleh Sugiyono (2009) mendefinisikan analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. (hlm. 89).

Dari pendapat diatas dapat kita ketahui bahwa analisis data dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori dan menyusun pola serta memilih mana

yang penting untuk dipelajari dan ditarik dalam kesimpulan. Maka dari itu, dari dua penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa analisis data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori serta memilih data yang penting untuk dipelajari agar dapat memperoleh kesimpulan yang sesuai untuk disampaikan.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data ialah merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan rumusan permasalahan yang sudah disusun. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 92) informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, maka dari itu perlu dicatat secara cermat dan dipilih secara teliti. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang berarti, dicari tema serta polanya. Dengan demikian informasi yang sudah direduksi hendak membagikan cerminan yang lebih jelas, serta memudahkan penulis untuk melaksanakan pengumpulan informasi berikutnya serta mencarinya apabila dibutuhkan. Reduksi data merupakan informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, sehingga perlu dicatat secara cermat serta rinci. Untuk itu harus dilakukan analisis informasi melalui reduksi informasi. Informasi yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam wujud penjelasan yang terperinci.

Berdasarkan pendapat diatas diketahui bahwa data yang diperoleh harus direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Dalam hal ini data-data yang diperoleh secara langsung akan diolah sesuai dengan fakta yang ada didalam data tersebut tanpa mengurangi maupun menambah. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

3.5.2 Penyajian Data atau Data Display

Display data berarti mencerna informasi sebagian menjadi yang telah utuh dalam wujud tulisan serta telah mempunyai alur tema yang jelas ke dalam sesuatu matriks kategorisasi yang sesuai dengan tema-tema yang telah dikelompokkan. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan bahwa “*the most frequent form of display informasi for qualitative research informasi in the*

past has been narrative text". Maknanya yang kerap kali digunakan untuk penyajian informasi dalam penelitian kualitatif yaitu dengan bacaan yang bersifat naratif.

Dalam hal ini berarti data yang didapat disampaikan secara terperinci dan menyeluruh dan dicari bagaimana pola hubungannya. Dalam hal ini penulis akan menyampaikan hasil wawancara serta observasi. Penyajian data akan memudahkan memahami kejadian-kejadian dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang sudah dipahami tersebut. Selain itu dapat menyederhanakan data hasil reduksi dan mencari hubungan atau keterkaitan data dengan data yang lain.

3.5.3 Mengambil Kesimpulan atau *Conclusion Drawing/Verification*

Conclusion/verification yaitu menghubungkan benang merah antara rumusan permasalahan dengan temuan-temuan yang didapat dari lapangan. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti yaitu kesimpulan yang didapatkan setelah studi pendahuluan didukung oleh bukti-bukti yang valid serta tidak berubah-ubah saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan akhir yang kredibel.

Kesimpulan diperoleh dari informasi yang dikumpulkan sejak saat ini hingga akhir penelitian untuk mencari inti sebenarnya terhadap informasi yang sudah dianalisis. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan saat ini yang dikemukakan masih bersifat sementara, serta akan berganti apabila tidak ditemui bukti-bukti yang kokoh yang menunjang pada sesi pengumpulan informasi selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi ini, didukung oleh bukti-bukti yang valid serta tidak berubah-ubah dikala peneliti kembali kelapangan mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penyusunan kualitatif merupakan penemuan baru yang tadinya belum sempat ada. Penemuan dapat berbentuk deskripsi ataupun cerminan sesuatu objek yang tadinya masih remang-remang ataupun hitam sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berbentuk ikatan kausal ataupun interaktif. (hlm. 345).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesimpulan pada awal penelitian tentu masih sangat sementara, tentatif, kabur, dan diragukan. Karena pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ini masih diragukan dalam pendidikan kewarganegaraan, namun faktanya nilai-nilai tersebut mahasiswa dapatkan dari Pendidikan kewarganegaraan. Dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih menyeluruh. Jadi peneliti dalam mengambil kesimpulan

senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung sebagai kegiatan mempelajari data yang telah direduksi pada langkah-langkah sebelumnya dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data yang ada di lapangan.

3.6 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 666) mengungkapkan bahwa uji keabsahan data untuk penelitian kualitatif yaitu *credibility/validitas internal, transferability/validitas eksternal, dependability/reliabilitas* dan *confirmability/objektivitas*.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 368) yaitu melalui triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus dan member *check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 369) perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat tergantung dari kedalaman, keluasan serta kepastian informasi. Kedalaman maksudnya apakah peneliti berkeinginan menggali informasi hingga pada tingkatan makna. Makna yaitu suatu dibalik yang nampak. Maka itu menunjukkan bahwa uji kredibilitas informasi peneliti harus melaksanakan perpanjangan pengamatan agar informasi yang didapatkan lebih mendalam serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

2. Tingkatkan Ketekunan

Setiap penelitian yang dilakukan wajib tetap teliti dalam pengambilan informasi, sehingga informasi yang didapatkan akan sesuai dengan informasi yang sesungguhnya dan informasi yang didapatkan harus berkesinambungan untuk menguji validitas informasinya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2009, hlm. 372) bahwa tingkatan intensitas yaitu melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan.

3. Triangulasi

Triangulasi informasi menunjuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber informasi yang lebih dan beragam guna mendapatkan informasi berkenaan dengan masalah yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi informasi

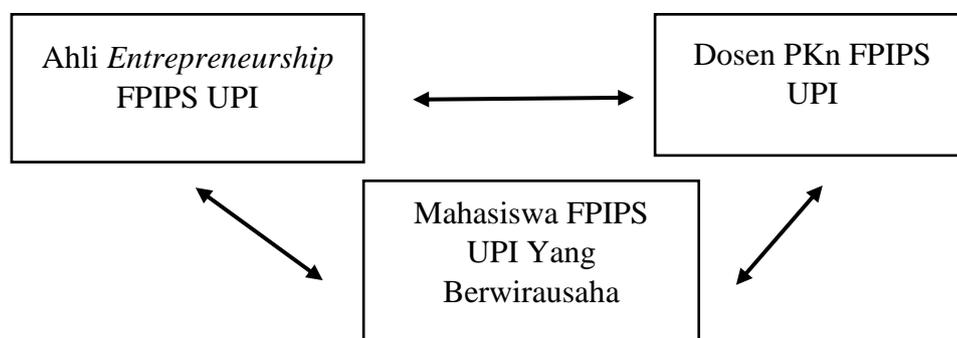
digunakan untuk menguji keakuratan serta keabsahan suatu informasi baik berbentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebagaimana Creswell (2008, hlm. 285) mengatakan bahwa validitas ialah upaya pengecekan terhadap akurasi hasil penelitian dengan mempraktikkan prosedur-prosedur tertentu. Akurasi hasil penelitian dapat diperoleh melalui prosedur triangulasi. William Wiersma (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 372) menyatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan informasi dari berbagai sumber dengan berbagai metode serta berbagai waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas informasi, dilakukan dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh melalui sebagian sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas informasi dilakukan dengan teknik mengolah informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

a. Triangulasi Sumber

Menurut Sutopo (2006) triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

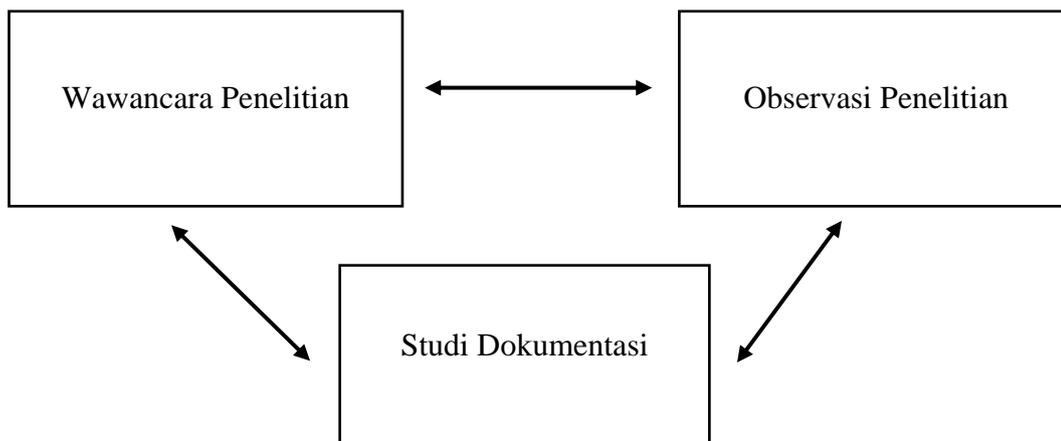
“Teknik triangulasi sumber dapat menggunakan satu jenis sumber data misalnya informan, tetapi beberapa informan atau narasumber yang digunakan perlu diusahakan posisinya dari kelompok atau tingkatan yang berbeda-beda”. (hlm. 85).

Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek ulang informasi yang diperoleh dari narasumber agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan kondisi serta dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk *Entrepreneurship* Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia) yaitu:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2021



Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 372)

3.6.2 Uji *Transferability*

Dalam hal ini, peneliti membuat penjelasan penelitian dalam wujud uraian yang terperinci, sistematis serta dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah menguasai inti yang terdapat dalam penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 276) bahwa *transferability* ialah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menampilkan derajat ketepatan ataupun dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi serta ilustrasi tersebut diambil. Diuraikannya hasil penelitian ini dengan secara rinci, jelas serta sistematis bertujuan agar penelitian ini dapat difahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan oleh subjek penelitian.

3.6.3 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009) uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga penggunaannya dapat dilakukan secara berteepatan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang berhubungan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian ialah proses penelitian yang dilakukan, hingga peneliti tersebut sudah penuh standar *confirmability*. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengecekan berkaitan dengan proses serta hasil yang didapatkan dan melaksanakan penilaian hasil penelitian dengan tujuan penelitian, dalam uji ini peneliti akan menguji kembali data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapat tentang peran PKn dan kegiatan *entrepreneurship* mahasiswa, agar semua tahapan dapat dilakukan dengan baik.

Siti Imaniarti Rohimah, 2021

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBENTUK ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DESKRIPTIF PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.